

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMAHAMAN
GURU KELAS I DALAM MENYUSUN RPP TEMATIK**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

Tiyas Purnama Sari

A510150089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMAHAMAN GURU
KELAS I DALAM MENYUSUN RPP TEMATIK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Tiyas Purnama Sari

A510150089

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dra. Ratnasari Diah Utami, S. Pd., M. Si

NIDN. 067036501

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMAHAMAN GURU
KELAS I DALAM MENYUSUN RPP TEMATIK**

Yang dipersiapkan oleh :

Tiyas Purnama Sari

A510150089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

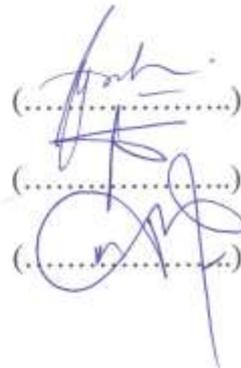
pada hari Rabu, 06 November 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Abduh, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Surakarta, 06 November 2019

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Oktober 2019

Penulis



Tiyas Purnama Sari

A510150089

PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMAHAMAN GURU KELAS I DALAM MENYUSUN RPP TEMATIK

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran diharapkan mampu merencanakan suatu pembelajaran kedalam sebuah perencanaan pembelajaran yaitu RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai dengan ketentuan standar proses yang ada maka dikhawatirkan akan memperngaruhi hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan persepsi kepala sekolah terhadap pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dan (2) untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini peneliti digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi kepala sekolah terhadap pemahaman guru kelas I dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dapat dikatakan sudah cukup baik. (2) Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 adalah dengan mengikutsertakan para guru dalam pelatihan berupa *workshop*, seminar, kelompok kerja guru dan lain-lain.

Kata kunci: *persepsi, kepala sekolah, pemahaman, rpp, k13, pelatihan*

Abstract

The background of this research problem is the teacher as the spearhead in the learning process is expected to be able to plan a learning into a learning plan. Learning plan that is not in accordance with provisions of the existing process standards is feared to affect the learning outcomes of students. The objectives of study are (1) to describe the principal's perception of the teacher's understanding in compiling a plan for implementing k13 learning at SD Muhammadiyah 16 Surakarta and (2) to describe the efforts of principal's to improve teacher understanding in preparing plans for implementing k13 learning at SD Muhammadiyah 16 Surakarta. This type of research uses descriptive qualitative. The method used in this research is observation, interview and documentation. The validity used are triangulation of data sources and theory triangulation. Data analysis technique used are data reduction, presentation and drawing conclusions. The results showed that (1) Principal's perception of the understanding of class I teachers on preparing learning implentation plans in SD Muhammadiyah 16 Surakarta can be said have been quite good. (2) In training in the form of workshops, seminars, teacher working groups and others.

Keyword: *perception, principals, understanding, rpp, k13, training.*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yaitu salah satu langkah pengembangan kurikulum tahun 2004 dan KTSP 2006 meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terpadu. Latar belakang pengembangan kurikulum dapat menghasilkan insan yang produktif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan (Mendikbud)

Prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 jauh berbeda dengan sebelumnya. Karena Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari KTSP. Yang membuat beda adalah kegiatan pembelajaran dan lingkup materi yang diajarkan kepada peserta didik. Telah diketahui Kurikulum 2013 berupaya memadukan antar kemampuan sikap, ketrampilan, pengetahuan. Sikap dan ketrampilan lebih prioritas dibandingkan dengan pengetahuan. Ketiga kemampuan bisa seimbang dan beriringan, sehingga pembelajaran dapat sesuai tujuan dengan maksimal.

Menurut Mulyasa (2014: 6) kurikulum 2013 adalah menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar. Melalui pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi diharapkan menjadi negara yang mempunyai nilai yang bisa ditawarkan kepada negara lain.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih mengedepankan pemahaman, kemampuan dan berkarakter, peserta didik dituntut untuk tanggap, berperan dalam berdiskusi dan bekerja sama serta mempunyai tata krama yang tinggi.

Menurut Kadir dan Asrohah (2015: 157) rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu perencanaan jangka pendek yang bertujuan untuk memperkirakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. RPP dikembangkan untuk menyesuaikan komponen pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan Winaya, dkk (2015) menunjukkan bahwa ketrampilan guru menyusun RPP dikatakan sangat baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Maba dan Mantra (2018) menunjukkan bahwa guru sekolah dasar kurang memadai kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terutama dalam mendesain rencana pelajaran, implementasi pelajaran dan praktik penilaian.

Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem sekitar 2 tahun ini. Pemahaman para pendidik di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan observasi langsung di lapangan untuk kondisi saat ini dikatakan masih perlu peningkatan.

Lickona (2012) menyatakan karakter adalah sifat alami atau bawaan yang dimiliki seseorang untuk merespon keadaan dan kondisi. Sifat bawaan diterapkan melalui perilaku yang sopan, jujur, baik, bertanggung jawab, saling menghargai, menghormati dan lainnya.

Sedangkan Literasi Sekolah merupakan usaha yang dilakukan secara keseluruhan untuk mewujudkan sekolah sebagai salah satu organisasi formal yaitu dengan pelibatan publik. Literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi meliputi berpikir melalui sumber-sumber pengetahuan.

Selain itu ciri lain adalah pembuatan soal yang HOTS. HOTS yang artinya kemampuan berfikir tingkat tinggi atau level tertinggi yaitu terdiri dari kemampuan menganalisis, menilai dan membuat sesuatu yang baru. Jenjang berfikir menunjukkan kemampuan beda dari yang lain yaitu kemampuan menganalisa yang bisa mengelompokkan dan juga memilah informasi yang masuk sesuai kelompoknya. Mengevaluasi mempunyai arti menentukan masalah yang terjadi dengan solusi menyelesaikannya dengan cara yang baik. Mencipta merupakan suatu kemampuan untuk membuat, mendesain serta mengembangkan hasil produk, sehingga menjadi hasil produk yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi Kepala Sekolah mengenai seberapa pemahaman pendidik kelas I dalam menyusun RPP Tematik di SD Muhammadiyah 16 Karangasem.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau situasi dan fenomena yang ada (Sudaryono, 2018: 82). Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16. Sumber penelitian ini adalah kepala

sekolah, wali kelas I.1, I.2, 1,3 yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, obserasi serta dokumentasi yang terkait oleh persepsi kepala sekolah terhadap pemahaman guru kelas I dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran k13 di SD Muhammadiyah 16. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Analisis data ini menggunakan analisis interaktif yang meliputi mencari serta menyusun data yang sudah diperoleh melalui reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Slameto (2010) persepsi adalah suatu proses masuknya informasi ke dalam pikiran seseorang, melalui pendapat atau tanggapan seseorang secara berkelanjutan melakukan timbal balik dengan lingkungannya. Dilakukan melalui indra, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa serta penciuman. Tanggapan memiliki subjektif, sesuai kemampuan dan situasi keadaan individu, yang diartikan berbeda oleh seseorang.

Persepsi adalah suatu tanggapan langsung hasil dari pengamatan individu terhadap lingkungan sehingga sadar akan sesuatu di lingkungannya. Pemahaman guru SD Muhammadiyah 16 Surakarta mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 ini dapat dikatakan sudah cukup baik.

Pada kegiatan pembelajaran telah beberapa kali dilakukan perubahan kurikulum. Saat ini pembelajaran di sekolah-sekolah dapat mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta sejak tahun 2018 saat itu Kepala Sekolah masih dijabat oleh Bapak Suprihanto, S.Pd. Penerapan kurikulum 2013 bagi sebagian guru dianggap sebagai standar baru dalam pembelajaran yang harus dikenali kemudian dipelajari terlebih dahulu. Perubahan kurikulum yang berlaku di SD Muhammadiyah 16 Surakarta menjadi tantangan bagi kepala sekolah, pendidik serta para siswa memperoleh kualitas yang diharapkan masyarakat dan juga pemerintah. Adanya kelengkapan pendidikan berbasis karakter turut melengkapi kemampuan psikomotor, kognitif juga afektif peserta didik.

Kurikulum 2013 melaksanakan pembelajaran berbasis tematik terintegrasi serta prosesnya menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik membawa dampak perubahan pada perencanaan, pelaksanaan mengajar, penilaian, dan remedial serta pengayaan.

Belajar mengajar dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran dirancang supaya peserta didik bisa aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, kemudian merumuskan masalah, lalu merumuskan hipotesis, setelah itu mengumpulkan data, serta menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep. Diterapkannya pembelajaran saintifik seperti halnya menanya, mengamati, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan pada setiap pembelajaran, meningkatkan kecapan dan pengetahuan peserta didik, serta menjadikan pribadi peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Implementasi kurikulum 2013 menyebabkan guru harus semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena Kurikulum 2013 menitik beratkan untuk penerapan pendekatan saintifik yaitu meliputi menanya, mengamati, mengumpulkan pesan informasi, menalar atau mengasosiasikan serta mengkomunikasikan. Dalam kurikulum 2013 dapat mengoptimalkan tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

SD Muhammadiyah 16 Surakarta menilai budaya literasi begitu penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Manfaat utamanya adalah dengan memiliki budaya literasi bisa meningkatkan pengetahuan peserta didik, yang dapat dirasakan seperti meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk berbicara serta mencoba melatih tingkat emosional peserta didik.

Hasil observasi dan juga wawancara yaitu persiapan yang dilaksanakan guru dalam membuat perangkat pembelajaran 2013 khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik. Guru-guru telah mengikuti berbagai kegiatan baik itu sosialisasi, workshop, seminar maupun diskusi melalui kelompok kerja guru (KKG). Kegiatan tersebut telah banyak memberikan pemahaman kepada guru tentang cara membuat atau menyusun RPP sesuai dengan kaidah yang berlaku. Jadi, dari persiapan para guru telah melakukan usaha-usaha

maksimal untuk membuat perangkat pembelajaran khususnya berupa RPP Tematik.

Produk atau hasil yang dianalisis dalam penelitian yaitu RPP yang disusun oleh guru sedangkan buku siswa diterbitkan oleh kemendikbud. Berdasarkan analisis bahwa kualitas RPP yang disusun atau dibuat oleh guru SD Muhammadiyah 16 Surakarta pada kategori baik.

Ada beberapa faktor yang diduga diperolehnya kategori baik. Pertama, dikaji dari persiapan guru bahwa para guru telah mengikuti berbagai sosialisasi, workshop, seminar maupun diskusi melalui kelompok kerja guru yang sangat besar memberikan pemahaman kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP tematik. Kedua, proses yang dilakukan guru dalam menyusun RPP Tematik sudah sistematis. Hal ini sesuai dengan teori desain pembelajaran dalam menyusun RPP Tematik yaitu dilakukan secara sistematis. Proses pembuatan RPP dilakukan mulai dari menganalisis kompetensi, mengembangkan materi, menentukan metode dan strategi pembelajaran, menentukan media, membuat langkah-langkah pembelajaran dan membuat penilaian. Ketiga, dengan adanya buku guru, para guru lebih mudah membuat langkah-langkah pembelajaran. Buku guru memberikan gambaran tentang standar pembelajaran yang dapat diterapkan guru. Namun, ada juga guru yang mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang lebih inovatif sehingga RPP yang dibuat guru relevan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Persepsi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 16 Surakarta berbeda dengan persepsi penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2017), menurut hasil penelitian tentang pemahaman dalam menyusun perencanaan pembelajaran sudah termasuk sangat baik karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disempurnakan dan untuk kurikulum 2013 terdapat aspek yang dikembangkan adalah pengetahuan, sikap serta ketrampilan.

4. PENUTUP

Menurut hasil penelitian dan juga pembahasan di atas, diambil kesimpulan bahwa persepsi atau tanggapan kepala sekolah mengenai pemahaman guru kelas I dalam

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dikatakan dalam kategori sudah baik. Dapat dikatakan dalam kategori sudah cukup baik karena penyusunan rpp yang disusun oleh pendidik sesuai kaidah atau standar yang sudah disahkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cope dan Kalantzis. (2005). *Multiliteracies: Literacy Learning and The Design of Social Futures*. New York: Routledge, Taylor, dan Francis Group.
- Danial, M. (2010). *Pengaruh Strategi Pembelajaran PBL dan GI terhadap Metakognisi dan Penguasaan Konsep Kimia Dasar Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM*. Disertasi tidak diterbitkan. Program Pasca Sarjana (S3) Universitas Negeri Malang.
- Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016).
- Kist, W. (2005). *New Literacies in Action: Teaching and Learning in Multiple Media*. New York: Teachers College, Columbia University.
- Maba, Wayan. (2017). Teachers' Perception on the Assesment Process in 2013 Curriculum. *Internasional Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol. 1 No. 2, Agustus 2017.
- Maba, Wayan. (2017). Teachers' Perception on the Assesment Process in 2013 Curriculum. *Internasional Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol. 1 No. 2, Agustus 2017.
- Majid. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morocco, C. C., et al. (2008). *Supported literacy for adolescents: Transforming teaching and content learning for the twenty-first century*. San Fransisco: Jossey-Bass A Wiley Imptint.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV
- Prihadi, Singgih. (2017). Penguatan Ketrampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017*, 45-50. P21. (2008). *21st Century Skills, Education & Competitiveness*. Washington DC, Partnership for 21st Century Skills.
- Rustaman, N.Y. (2007). Kemampuan Dasar Bekerja Ilmiah dalam Pendidikan Sains dan Asesmennya. *Proceeding of the First International on Science Education*. Bandung: Sps UPI.

- Sinamora, Sudarma. (2017). *Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Vol 1. No 2. pp 149 - 155.
- Sudaryono. (2012). *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Surangga, I Made Ngurah. (2016). Mendidik Lewat Literatis untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol 2. No. 1. 154-163.
- Zubaidah, Siti. (2017). Keterampilan Abad Ke-21:Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Malang. Vol 1. No 2. pp 2-17.